

**Pengaruh Media Komik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anggota Kelompok Tani Berkah Jaya Tentang Manfaat Buah Alpukat Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang**

***(The Influence of Comic as a Media on Increasing The Knowledge of Berkah Jaya Farm Group's Member About Merits of Avocado in Bandungan Subdistrict of Semarang Regency).***

Oleh :

**M. Nurtriszianny \*, D. Mardiningsih \*\*, dan S. Satmoko \*\***

\*) Mahasiswa Progam Studi S1 Peternakan Universitas Diponegoro Semarang

\*\*\*) Dosen Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang  
Email : mentarinurtriszianny@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : 1) mengetahui pengaruh media komik terhadap peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani; 2) mengetahui seberapa efektif media komik bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret-Mei 2017 di Kelompok Tani Berkah Jaya, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Metode penelitian ini adalah *experiment design pretest-posttest*. Penentuan Kelompok Tani Berkah Jaya sebagai lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Analisis data menggunakan uji *paired sample T-test* serta uji F (*one way anova*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan dengan komik bahasa Indonesia lebih tinggi dari bahasa Jawa yaitu 5,07 sedangkan komik bahasa Jawa adalah 3,46. Hasil uji *paired sample T-test* menunjukkan bahwa  $t$  hitung komik bahasa Indonesia = 6,417 dan  $t$  hitung komik bahasa Jawa = 4,105,  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel<sub>(0,05)</sub> (1,761), sehingga terdapat perbedaan yang nyata terhadap pengetahuan responden sebelum dan setelah membaca komik. Hasil uji F adalah 4,727 dan  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel<sub>(0,05)</sub> (3,3404), sehingga kedua bahasa dalam komik yang digunakan berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hasil perhitungan pengaruh komik diperoleh bahasa Indonesia 28,72% dan bahasa Jawa 21,45%, sehingga komik bahasa Jawa lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden.

**Kata Kunci** : komik, peningkatan pengetahuan, bahasa Indonesia, bahasa Jawa.

**ABSTRACT**

*This research was aimed to : 1) the influence of comic as media on increasing the knowledge of farmer group members; 2) to find out how effective Indonesian and Javanese language comics are used in increasing the knowledge of farmer group members. This research was conducted ini March-Mei 2017 at Berkah Jaya farmer group, Bandungan Subdistrict of Semarang Regency. this research method is experiment design pretest-posttest. Berkah Jaya farmer group was chosen as research location purposively. Data were analyzed using paired sample T-test and F-test (one way anova). The result showed that the average increase in knowledge with Indonesian comic is higher than the Javanese comic. Indonesian comic result is 5,07 and Javanese comic is 3,46. The result of paired sample T-test shows that  $t$  arithmetic of comic with Indonesian language is 6,417 and with Javanese language is 4,105,  $t$  arithmetic  $>$   $t$  table<sub>(0,05)</sub> (1,761). In other words, there is real difference to respondent's knowledge before and after reading both comics. The result of F-test is 4,726  $>$   $F$  table<sub>(0,05)</sub> (3,3404), so the two languages used in the comic, significantly influence the increasing of respondent's knowledge. Calculation of the comic's influence results are with Indonesian language 28,72% and with Javanese language 21,45%. In other words, comic with Indonesian language give more influence ini increasing the respondent's knowledge.*

**Keywords** : comic, increased knowledge, Indonesian language, Javanese language.

## PENDAHULUAN

Informasi mengenai manfaat buah alpukat penting untuk disampaikan kepada petani karena salah satu faktor yang diperhatikan konsumen sebelum membeli sesuatu adalah berdasarkan manfaatnya. Penyampaian informasi tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyuluhan secara tidak langsung dapat menggunakan perantara media cetak atau media lainnya yang dapat membantu penyampaian informasi. Media cetak memiliki beberapa keunggulan seperti: bentuknya praktis, komunikasi bisa mengatur sendiri suasana, metode dan kecepatan pesannya, komunikasi dapat mengulang-ngulang pesan yang belum dipahami, dan pesan bisa disimpan sehingga bisa dibaca kembali bila dibutuhkan (Marlina *et al.*, 2009).

Salah satu media cetak yang dapat digunakan adalah komik, komik adalah salah satu alat komunikasi yang efektif untuk masyarakat dengan kemampuan membaca rendah. Komik berisi gambar dengan urutan cerita yang telah ditentukan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan kepada sasaran, selain itu cerita komik lebih mudah dicerna dengan bantuan gambar yang ada di dalamnya (Listiyani & Widayati, 2012). Kelebihan komik sebagai media pembelajaran adalah dapat memotivasi pembaca selama proses belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, bersifat permanen dan dapat membangkitkan minat membaca dan mengarahkan pembaca untuk disiplin membaca khususnya bagi yang tidak suka membaca (Ambaryani dan Airlanda, 2017).

Penggunaan komik sebagai media penyuluhan patut dicoba untuk meningkatkan pengetahuan sasarannya yang dalam penelitian ini adalah petani buah alpukat yang tergabung dalam

Kelompok Tani Berkah Jaya di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Kecamatan Bandungan termasuk penghasil buah alpukat terbanyak di Kabupaten Semarang. Pada tahun 2015 hasil produksi buah alpukat di Kecamatan Bandungan adalah sebanyak 71.448 kwintal (Badan Pusat Statistik, 2015). Buah alpukat juga memiliki banyak khasiat dan manfaat, seperti daging buahnya dapat dijadikan hidangan makanan atau minuman dan bahan dasar untuk beberapa produk kosmetik dan kecantikan. Selain itu biji dan kulit pohonnya juga memiliki manfaat lain (Rahmawati, 2012).

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh media komik terhadap peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani tentang manfaat buah alpukat.
2. Mengetahui seberapa efektif media komik bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang digunakan terhadap peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada anggota kelompok tani tentang manfaat buah alpukat.
2. Meningkatkan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai rekomendasi kepada penyuluh tentang media komik dalam penyampaian informasi.

### Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga :

1. media komik berbahasa Indonesia dan bahasa Jawa dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan petani tentang manfaat Alpukat.
2. komik bahasa Jawa lebih efektif pengaruhnya dibanding dengan komik bahasa Indonesia terhadap peningkatan pengetahuan petani tentang manfaat Alpukat.

## METODE PENELITIAN

### Kerangka Pemikiran

Tingkat pengetahuan petani tentang alpukat yang relatif rendah dapat menyebabkan terbatasnya informasi yang diperoleh oleh petani, misalnya tentang kandungan yang terdapat dalam buah alpukat. Informasi tentang manfaat buah alpukat kemudian dirancang dan diformat ke dalam suatu media. Media yang digunakan untuk penelitian ini adalah komik. Komik yang digunakan dibedakan menjadi dua jenis yaitu komik dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Peningkatan pengetahuan dapat diketahui setelah membaca media komik tersebut.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Eksperiment Design Pretest-Posttest* (Sugiyono, 2016). Sasaran akan dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran yaitu sebelum dan setelah membaca komik. Responden berjumlah 30 orang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 responden pada kelompok komik berbahasa Indonesia dan 15 responden pada kelompok komik berbahasa Jawa. Sebelum membaca komik, dilakukan pre-tes selama 20 menit dengan jumlah soal 20 butir, dilanjutkan dengan penyampaian materi dalam bentuk komik selama 20 menit, setelah itu diberi pos-tes selama 20 menit menggunakan soal yang sama.

### Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kelompok Tani Berkah Jaya berada di Desa Jetis, Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2017.

### Pengambilan Responden

Pengambilan responden dilakukan berdasarkan kriteria yang telah diberikan, yaitu responden yang di pilih adalah seluruh anggota kelompok tani berkah jaya dengan jumlah 30 orang dengan syarat aktif dalam kelompok, belum pernah mendapatkan informasi mengenai manfaat alpukat, dan bisa membaca.

### Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest, baik media komik dengan bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa dengan materi pokok manfaat buah alpukat. Data sekunder diperoleh dari dinas terkait seperti monografi daerah penelitian, peta daerah penelitian, data responden dan lain-lain yang terkait dengan kelompok tani berkah jaya.

### Metode Penentuan Lokasi

Kelompok Tani Berkah Jaya Bandungan dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan Bandungan merupakan Kecamatan yang memiliki produksi buah alpukat paling tinggi di Kabupaten Semarang, dan awal mula pengembangan bibit lokal berada di Bandungan oleh kelompok tani berkah jaya.

### Analisis Data

Tujuan 1 dianalisis dengan :

1. *Paired Sample T-Test*. Metode ini digunakan untuk menguji apakah dua sampel berpasangan mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak, dalam hal ini sampel mendapat dua perlakuan yang berbeda yaitu kondisi sebelum dan kondisi sesudah mendapat

perlakuan (Santoso, 2010).

2. Uji F (*one way anova*). Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh bahasa yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan responden, dan biasa digunakan bila ingin menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata lebih dari dua sampel bebas (Hidayat dan Istiadah, 2011) dengan kaidah keputusan pada tingkat kesalahan 5%.

Tujuan 2 dianalisis dengan perhitungan perbandingan rata-rata (Sudjana, 1992). Dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{Xs}{Xa} \cdot 100 \%$$

Keterangan :

X = besarnya pengaruh metode penyuluhan

Xa = rata-rata posttest

Xs = rata-rata peningkatan pengetahuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Data Responden	Jumlah --Jiwa--	Persentase --%--
1. Jenis Kelamin		
➢ Laki-laki	30	100
2. Umur		
➢ 27 - 35	5	16,67
➢ 36 - 60	20	66,67
➢ > 60	5	16,67
3. Tingkat Pendidikan		
➢ SD	12	40
➢ SLTP	9	30
➢ SLTA	9	30
➢ Perguruan Tinggi	-	-
4. Jumlah Kepemilikan Pohon		
➢ 1 - 10 pohon	8	26,7
➢ 11 - 20 pohon	7	23,3
➢ > 20 pohon	15	50
5. Lama Bertani		
➢ 4 - 10 tahun	25	83,3
➢ > 10 tahun	5	16,7

Sumber : Data Primer Olahan Penelitian, 2017.

Responden berjumlah 30 orang merupakan anggota Kelompok Tani Berkah Jaya. Ketigapuluh responden tersebut diambil dengan ketentuan dapat membaca dan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai manfaat buah Alpukat dengan

### Keadaan Umum Kelompok Tani Berkah Jaya

Kelompok Tani Alpukat Berkah Jaya berdiri pada bulan April 2011. Faktor pendorong Kelompok Tani Alpukat Berkah Jaya dalam berupaya mengembangkan usaha budidaya Alpukat ini adalah karena Alpukat merupakan salah satu komoditas yang memiliki produktivitas tinggi di daerahnya, selain itu buah alpukat yang dibudidayakan oleh Kelompok Tani Alpukat Berkah Jaya ini menggunakan bibit lokal yang diproduksi sendiri oleh para petani. Jenis alpukat yang dibudidayakan adalah alpukat jumbo dengan bentuk lonjong dengan berat mencapai 1,8 kg, namun dikenal dengan nama alpukat Wina oleh warga sekitar.

menggunakan komik. Tingkat pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah SD, tetapi semua responden dapat membaca dan menulis. Jumlah kepemilikan pohon anggota Kelompok Tani Berkah Jaya sangat bervariasi yaitu kisaran 2 - 50 pohon setiap anggota.

Hampir seluruh anggota Kelompok Tani berkah Jaya memiliki pengalaman bertani antara 4 - 10 tahun, akan tetapi usaha budidaya Alpukat yang dilakukan oleh para anggota kelompok tetap merupakan usaha sampingan selain pekerjaan utamanya.

Umur responden penelitian berada pada kisaran umur 27 – 60 tahun dan termasuk dalam kelompok usia produktif, sehingga memungkinkan responden untuk menerima informasi yang diberikan secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadoan *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa komposisi umur dapat digolongkan menjadi golongan umur tertentu seperti 0 - 14 tahun adalah usia muda, 15 - 64

tahun adalah usia produktif, dan 65 tahun keatas adalah usia tua.

### Pengetahuan Responden

Pengetahuan awal responden diukur sebelum mendapat perlakuan berupa membaca komik tentang manfaat alpukat. Rata-rata hasil awal responden kelompok komik berbahasa Indonesia adalah 12,8 dan kelompok komik bahasa Jawa adalah 12,67. Pengetahuan awal responden sudah cukup tinggi apabila dilihat dari skornya karena hampir semua anggota sudah mengetahui manfaat alpukat dari lingkungan sekitarnya. Peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah membaca komik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Peningkatan Pengetahuan Petani

	Pre-test	Post-test	Peningkatan Pengetahuan	Persentase
	-----Nilai Rata-rata-----			--%--
Komik Bahasa Indonesia	12,8	17,87	5,07	28,72
Komik Bahasa Jawa	12,67	16,13	3,46	21,45

Sumber : Data Primer Olahan Penelitian, 2017.

Hasil post-test menunjukkan tingkat pengetahuan responden setelah diberi perlakuan. Rata-rata hasil akhir responden kelompok komik berbahasa Indonesia adalah 17,87 dan kelompok komik bahasa Jawa adalah 16,613. Peningkatan nilai pengetahuan dapat diperoleh dari hasil selisih antara rata-rata post-test dan pre-test yaitu peningkatan nilai kelompok komik berbahasa Indonesia adalah 5,07 sedangkan rata-rata peningkatan nilai kelompok komik berbahasa Jawa adalah 3,46 dengan persentase bahasa Indonesia adalah 28,72% dan bahasa Jawa 21,45%.

### Pengaruh Komik terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani

Peningkatan pengetahuan responden diperoleh dari hasil selisih antara hasil post-test dan pre-test. Untuk

mengetahui apakah ada perubahan yang nyata pada pengetahuan para responden setelah melakukan pre-test, maka dilakukan uji t. Hasil yang diperoleh terhadap peningkatan pengetahuan responden dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut : untuk bahasa Indonesia  $t_{hitung} = 6,417$ , sedangkan bahasa Jawa  $t_{hitung} = 4,105$ .  $t_{hitung} > t_{tabel(0,05)}$  (1,761), hal ini berarti terdapat perbedaan yang nyata terhadap pengetahuan responden sebelum membaca komik dan setelah membaca komik baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Meningkatnya pengetahuan responden mengenai manfaat alpukat tidak hanya dipengaruhi oleh media komik yang diberikan, melainkan responden sudah memiliki cukup pengetahuan mengenai manfaat alpukat itu sendiri serta mendapat penyuluhan dari PPL setempat tetapi

tidak menggunakan media komik.

### **Pengaruh Bahasa dalam Media Komik terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani**

Perbandingan dari selisih rata-rata peningkatan pengetahuan petani menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan (Tabel 2). Berdasarkan selisih tersebut dapat dilihat bahwa kedua bahasa yang digunakan memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan responden. Pengaruh ini diketahui dengan melakukan uji F dan diperoleh hasil 4,727. F hitung dibandingkan dengan F tabel, diperoleh  $F_{hit} (4,727) > F_{tabel(0,05)} (3,3404)$ . Sehingga bahasa yang digunakan memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat pengetahuan responden.

Selisih peningkatan pengetahuan dengan komik berbahasa Indonesia dan bahasa Jawa tidak berbeda jauh, hal ini berarti semua responden memahami kedua bahasa tersebut karena bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sering digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Hal ini didukung oleh Mardikantoro (2007) yang menyatakan bahwa bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia sekurangnya adalah dua bahasa yaitu bahasa daerah sebagai bahasa pertama, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Besarnya pengaruh masing-masing media komik diketahui dengan menghitung rata-rata post-test dan tingkat kenaikan pengetahuan yaitu 28,72% untuk komik berbahasa Indonesia dan 21,45% untuk komik berbahasa Jawa. Berdasarkan hasil, bahasa Indonesia memberikan pengaruh yang lebih baik dari bahasa Jawa. Komik dengan materi berbahasa Indonesia dapat dimengerti oleh responden karena bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional (persatuan) sudah banyak masuk ke

Desa dan sering digunakan oleh warga selain itu bahasa Indonesia juga sering digunakan dalam proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu (2007) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sampai saat ini juga digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenjang dan jalur pendidikan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, media komik berbahasa Indonesia dan bahasa Jawa memberikan pengaruh dan perubahan nyata pada pengetahuan responden. Setelah melakukan pos-test, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa diperoleh hasil uji t yang memiliki t hitung lebih besar dari t tabel<sub>(0,05)</sub> (1,761), t hitung bahasa Indonesia 6,417 dan bahasa Jawa 4,105. Bahasa dalam komik memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan responden. Besarnya pengaruh yang diberikan masing-masing komik adalah 28,72% bahasa Indonesia dan 21,45% bahasa Jawa sehingga komik bahasa Indonesia lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia sudah masuk dan banyak digunakan di Desa.

#### **Saran**

Pengetahuan anggota kelompok tani terhadap manfaat alpukat perlu ditingkatkan dengan cara pemberian penyuluhan rutin mengenai manfaat alpukat maupun pemanfaatan alpukat sebagai produk. Disarankan kepada penyuluh untuk lebih sering menggunakan bahasa Jawa dalam menyampaikan materi dan bila perlu di adakan hari bahasa Jawa dimana pada satu hari tertentu dalam satu minggu setiap anggota kelompok berbicara menggunakan bahasa Jawa. Hal ini dapat membantu melestarikan bahasa

Jawa sebagai bahasa Ibu agar tidak punah dikarenakan bahasa Indonesia yang sudah banyak masuk ke desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambaryani dan G.S. Airlanda. 2017. Pengembangan media komik untuk efektifitas dan meningkatkan hasil belajar kognitif materi perubahan lingkungan fisik. *J. Pendidikan Surya Edukasi*. 3 (1): 19-28.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Data Strategis Kecamatan Bandungan 2015. Semarang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Semarang.
- Hidayat, T. dan N. Istiadah. 2011. Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah Data Statistik Penelitian. Mediakita, Jakarta.
- Listiyani, I. M. dan A. Widayati. 2012. Pengembangan komik sebagai media pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar persamaan dasar akuntansi untuk siswa SMA kelas XI. *J. Pendidikan AKuntansi Indonesia*. 10 (2): 80-94.
- Mardikantoro, H.B. 2007. Pergeseran bahasa Jawa dalam ranah keluarga pada masyarakat multibahasa di wilayah Kabupaten Brebes. *J. Humaniora*. 19 (1): 43-51.
- Marlina, L., A. Saleh dan R.W.E. Lumintang. 2009. Perbandingan media cetak (folder dan poster-kalender) dan penyajian tanaman zodia terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. *J. Komunikasi Pembangunan*. 7 (2): 1-20
- Rahayu, M. 2007. Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Grasindo, Jakarta.
- Ramadoan, S., P. Muljono dan I. Pulungan. 2013. Peran PKSM dalam meningkatkan fungsi kelompok tani dan partisipasi masyarakat di Kabupaten Bima, NTB. *J. Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 10 (3): 199-210.
- Santoso, S. 2010. Statistik Parametrik. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sudjana. 1992. Metode Statistika. Tarsito, Bandung.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-23, Penerbit Alfabeta, Bandung.